



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 4080-4087
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Penguatan Minat Belajar dan Religiusitas Anak Melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an

Muh. Yunan Putra¹, Kaharuddin², Hermansyah³, Mustiawan⁴, Rahmawati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Email: hermandompu95@gmail.com

Abstrak

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan nonformal yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga dapat menjadi sarana penguatan minat belajar dan religiusitas anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat minat belajar sekaligus religiusitas anak melalui pembelajaran BTQ yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek kegiatan meliputi anak TK, SD, orang tua, tokoh agama, dan masyarakat yang terlibat. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan memperhatikan triangulasi sumber. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, kehadiran, dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran BTQ. Anak juga menunjukkan inisiatif untuk mengulang bacaan di rumah serta perkembangan dalam kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Dari aspek religiusitas, terlihat peningkatan kedisiplinan beribadah, kebiasaan mengucapkan salam dan doa, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Program juga memperoleh dukungan dari pemerintah Desa, keluarga, tokoh agama, dan masyarakat sehingga berpotensi mendukung keberlanjutan pendidikan keagamaan berbasis komunitas. Dengan demikian, program BTQ dapat menjadi strategi integratif dalam memperkuat minat belajar, literasi Al-Qur'an, dan religiusitas anak di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: BTQ, Minat, Belajar, Religiusitas, Pendidikan, Keagamaan.

Strengthening Children's Learning Interests and Religiosity Through the Qur'an Reading and Writing Program

Abstract

The Qur'an Literacy Program (BTQ) is a form of non-formal religious education that is not only oriented towards improving the ability to read and write the Qur'an, but can also be a means of strengthening children's interest in learning and religiosity. This activity aims to strengthen children's interest in learning as well as religiosity through participatory, contextual, and sustainable BTQ learning. This service uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the activity include kindergarten and elementary school children, parents, religious leaders, and the community involved. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing by paying attention to source triangulation. The results of the activity showed an increase in enthusiasm, attendance, and active involvement of children in BTQ learning. Children also show initiatives to repeat reading at home as well as developments in the ability to read and

write letters of the Qur'an. From the aspect of religiosity, there is an increase in discipline in worship, the habit of saying greetings and prayers, and participation in religious activities. The program also receives support from the village government, families, religious leaders, and the community so that it has the potential to support the sustainability of community-based religious education. Thus, the BTQ program can be an integrative strategy in strengthening children's interest in learning, Qur'an literacy, and religiosity in the community.

Keywords: BTQ, Interest, Learning, Religiosity, Education, Religious.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan generasi yang berkualitas, tidak hanya pada dimensi kognitif, tetapi juga pada dimensi moral, sikap, dan spiritual. Di antara berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan anak sejak usia dini, pendidikan keagamaan menempati posisi yang strategis karena berperan langsung dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual yang menjadi pijakan bagi perkembangan karakter anak pada tahap kehidupan selanjutnya (Hanafi et al., 2024). Salah satu wujud konkret pendidikan keagamaan yang mendasar bagi anak-anak muslim adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) (Haldiati et al., 2025). Kemampuan ini tidak semata-mata berfungsi sebagai keterampilan teknis dalam mengenal huruf hijaiyah, tanda baca, dan kaidah tajwid, tetapi juga menjadi wahana pembiasaan nilai-nilai religius yang turut membentuk kepribadian anak secara utuh.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesungguhnya memiliki cakupan yang jauh lebih luas daripada sekadar penguasaan aspek teknis membaca dan menulis. Proses belajar mengaji yang dilakukan secara rutin, bertahap, dan terbimbing dapat menjadi sarana pembiasaan. Sumantri menegaskan bahwa metode pembelajaran menulis huruf Arab pada anak usia dini perlu dirancang secara menarik dan bertahap agar anak tidak hanya mampu menguasai keterampilan menulis, tetapi juga terbiasa dengan pola belajar yang konsisten (Sumantri, 2022). Dengan demikian, kegiatan BTQ dapat diposisikan sebagai bagian integral dari proses pembiasaan belajar anak secara umum, sekaligus sebagai media penanaman nilai-nilai positif yang berdampak pada pembentukan motivasi dan kedisiplinan anak dalam kehidupan sehari-hari (Nur & Amirudin, 2025).

Selain aspek keagamaan, minat belajar yang tinggi akan mendorong anak untuk terlibat secara aktif, menunjukkan ketekunan, dan memiliki motivasi intrinsik dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, termasuk pembelajaran keagamaan. Sebaliknya, rendahnya minat belajar berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan, sekalipun materi dan metode yang digunakan telah dirancang dengan baik. Oleh karena itu, penguatan minat belajar tidak dapat dipisahkan dari upaya membangun religiusitas anak, sebab keduanya saling memperkuat. Anak yang memiliki minat belajar yang baik cenderung lebih terbuka terhadap pembinaan nilai-nilai keagamaan, sementara penghayatan nilai religius yang tertanam sejak dini turut menumbuhkan motivasi belajar yang lebih bermakna (Anggraini, 2025). Arsa menjelaskan dalam kajiannya terhadap religiusitas dan motivasi belajar menemukan bahwa penghayatan nilai keagamaan berkontribusi positif terhadap penguatan motivasi belajar seseorang, sebuah temuan yang relevan untuk dipertimbangkan dalam konteks pendidikan anak di lingkungan masyarakat (Arsa et al., 2022).

Lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik dan religiusitas anak, sejajar dengan keluarga dan sekolah. Sebagai ekosistem pendidikan nonformal yang kontekstual dan partisipatif, masyarakat menyediakan ruang belajar melalui kegiatan seperti pengajian, taman pendidikan Al-Qur'an, dan program BTQ (Masnawati & Fitria, 2024). Pembelajaran agama sejak dini di lingkungan taman pendidikan Al-Qur'an berkontribusi pada pembentukan karakter religius anak secara berkelanjutan, sehingga keterlibatan masyarakat dalam pendidikan keagamaan bukan sekadar pelengkap, melainkan fondasi esensial pendidikan yang holistik.

Kondisi ideal ini belum sepenuhnya tercermin di Desa Kanca. Anak-anak diharapkan memiliki minat belajar yang baik, kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang memadai, serta

perilaku religius yang konsisten dalam keseharian. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan kesenjangan: kemampuan baca tulis Al-Qur'an sebagian anak masih belum merata, keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan masyarakat perlu diperkuat, dan pendampingan belajar terstruktur di luar jam sekolah formal belum optimal. Hal ini berdasarkan obeservasi yang dilakukan selama 2 bulan di Desa Kanca, hasil wawancara dengan masyarakat bahwa salassatu kendala bagi anak untuk belajar ngaji yaitu guru, kadang guru ngaji memiliki kesibukan lain selain mengajar ngaji. Kesenjangan inilah yang menjadi titik tolak pelaksanaan program pengabdian ini, yaitu perlunya penguatan minat belajar sekaligus religiusitas anak melalui kegiatan BTQ yang menarik, partisipatif, dan kontekstual tidak hanya untuk keterampilan teknis membaca-menulis Al-Qur'an, tetapi juga sebagai ruang pembiasaan nilai, kedisiplinan, dan pembentukan perilaku religius secara menyeluruh (Kartika, 2025).

Kajian terdahulu tentang pembelajaran Al-Qur'an bagi anak umumnya masih terfokus pada aspek teknis, seperti metode *Iqra'* atau metode menulis huruf Arab sementara kajian penguatan karakter religius melalui kegiatan komunitas cenderung berdiri terpisah dari isu minat belajar (Saputra et al., 2024). Penelitian lain juga menyoroti tentang peran dukungan keluarga dan lingkungan sosial dalam pendidikan anak usia dini serta kontribusi pendidikan Al-Qur'an terhadap kepribadian unggul peserta didik, namun integrasi eksplisit antara penguatan minat belajar dan religiusitas dalam satu program nonformal berbasis masyarakat desa masih jarang ditemukan terutama pada konteks sosial-budaya spesifik seperti Desa Kanca. Program ini menawarkan kebaruan dengan menjadikan kegiatan BTQ bukan sekadar sarana literasi Al-Qur'an, melainkan media terpadu untuk memperkuat minat belajar dan religiusitas anak secara bersamaan, memanfaatkan lingkungan sosial Desa Kanca sebagai ruang pendidikan nonformal yang partisipatif.

Urgensi program ini terletak pada kebutuhan membangun fondasi pendidikan anak yang tidak hanya berorientasi capaian akademik, tetapi juga karakter dan nilai keagamaan yang kokoh, dengan melibatkan aktif orang tua, tokoh agama, dan perangkat desa sebagai ekosistem pendukung berkelanjutan (Yusran et al., 2026). Berdasarkan uraian di atas, Program Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Kanca penting dilaksanakan sebagai strategi terpadu penguatan minat belajar dan religiusitas anak, sekaligus menjadi model pendidikan berbasis komunitas yang dapat direplikasi pada konteks desa lain dengan karakteristik sosial-budaya serupa.

METODE

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam kondisi minat belajar dan religiusitas anak di Desa Kanca sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika sosial, perilaku, dan perubahan sikap anak secara kontekstual, yang sulit direduksi hanya menjadi data numerik. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif terhadap aktivitas belajar dan keagamaan anak selama program berlangsung, wawancara mendalam dengan orang tua, tokoh agama, dan perangkat desa untuk menggali persepsi mereka terhadap perkembangan minat belajar dan religiusitas anak, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan hasil kegiatan BTQ sebagai bukti pendukung. Subjek penelitian meliputi anak-anak peserta program, orang tua, dan tokoh masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan sepanjang proses pengabdian (Matthew Milles dan Michael Huberman, 2014). Reduksi data digunakan untuk memilah informasi yang relevan dengan fokus penguatan minat belajar dan religiusitas anak, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan perubahan sebelum dan sesudah program. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak yang terlibat. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan tim pengabdian tidak hanya mengukur capaian teknis baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menangkap perubahan sikap, kebiasaan, dan nilai religius yang tumbuh dalam keseharian anak sebagai dampak dari program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Kanca menunjukkan perkembangan yang positif terhadap minat belajar dan religiusitas anak selama rangkaian kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi lapangan, ditemukan bahwa anak-anak peserta program mengalami peningkatan keterlibatan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, yang pada tahap awal masih menunjukkan variasi kemampuan yang cukup berbeda antar peserta.

Pada minggu awal pelaksanaan, tim pengabdian mencatat bahwa sebagian anak masih menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan, terutama pada aspek pelafalan huruf hijaiyah dan penulisan dasar. Namun, seiring berjalannya program yang dirancang secara partisipatif dan menyenangkan, terdapat perubahan signifikan pada aspek antusiasme, kehadiran, dan keterlibatan aktif anak dalam setiap sesi pembelajaran. Orang tua dan tokoh agama yang diwawancarai turut menyampaikan bahwa anak-anak menunjukkan inisiatif untuk mengulang bacaan di rumah tanpa harus selalu diperintah, hal ini mengindikasikan tumbuhnya motivasi belajar secara mandiri.

Dari aspek religiusitas, ditemukan pula perubahan perilaku keseharian anak, seperti peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, kebiasaan mengucapkan salam dan doa harian, serta partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan Desa Kanca. Perubahan-perubahan tersebut, meskipun bersifat kualitatif dan tidak diukur melalui instrumen baku, secara konsisten disampaikan oleh berbagai sumber data sehingga dapat dipandang sebagai temuan yang cukup meyakinkan mengenai dampak program terhadap penguatan minat belajar dan religiusitas anak secara bersamaan.

Pembahasan

Temuan-temuan pada tahap pelaksanaan program di atas selanjutnya dibahas secara lebih mendalam melalui lima sub-pembahasan berikut, yang masing-masing menyoroti dimensi berbeda dari proses dan dampak program Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Kanca.

Peningkatan Minat Belajar Anak melalui Pendekatan Partisipatif

Peningkatan minat belajar anak dalam program ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual, bukan sekadar transfer pengetahuan searah dari fasilitator kepada anak (Shalliya & Naldo, 2025). Anak-anak dilibatkan secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar, seperti permainan edukatif, pengulangan bacaan secara berkelompok, dan pemberian apresiasi atas capaian kecil yang berhasil diraih. Pendekatan semacam ini sejalan dengan temuan Sauri yang menegaskan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak, alih-alih menerapkan metode yang seragam tanpa mempertimbangkan konteks peserta didik (Sauri et., al, 2025).

Peningkatan minat belajar ini juga tampak dari perubahan sikap anak terhadap kegiatan BTQ, dari yang semula dipandang sebagai kewajiban menjadi aktivitas yang dinantikan (Mufida et al., 2026). Kondisi ini menegaskan bahwa minat belajar bukan semata hasil dari kemampuan kognitif anak, melainkan juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi, suasana belajar, dan relasi emosional yang terbangun antara anak, fasilitator, dan sesama peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Penguatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Dasar Literasi Keagamaan

Dari sisi kemampuan teknis, program ini berkontribusi terhadap penguatan literasi Al-Qur'an anak, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan yang lebih tepat, hingga kemampuan menulis huruf Arab secara bertahap (Taufikin, 2025). Proses ini searah dengan temuan Sumantri yang menunjukkan bahwa pengembangan metode menulis huruf Arab bagi anak usia dini perlu dilakukan secara bertahap dan berulang agar terbentuk kebiasaan motorik dan kognitif yang kuat (Sumantri, 2022). Dalam konteks Desa Kanca, penguatan kemampuan ini menjadi krusial mengingat sebelumnya ditemukan kesenjangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang belum merata antaranak.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam program ini tidak diposisikan sebagai tujuan akhir semata, melainkan sebagai pintu masuk bagi anak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi keagamaan yang dibangun bersifat fungsional, yaitu kemampuan membaca dan menulis yang secara langsung berkontribusi terhadap pemahaman dan penghayatan nilai spiritual anak.



Gambar 1. Bimbingan Baca Tulis Al-Quran di Masjid

Gambar (1) di atas menunjukkan kegiatan bimbingan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Masjid, dengan beberapa anak duduk dan mengikuti proses pembelajaran secara langsung bersama mahasiswa sebagai pembimbing. Antusiasme anak-anak terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan, perhatian terhadap pembimbing, serta kesiapan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dalam suasana yang sederhana dan religius. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kebiasaan religius, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Kehadiran mahasiswa KKN sebagai pendamping turut menciptakan suasana belajar yang interaktif dan dekat dengan anak-anak, sehingga kegiatan BTQ di Masjid dapat menjadi bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pendidikan keagamaan dan penguatan nilai-nilai karakter di lingkungan masyarakat.

Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Nilai dalam Kegiatan Nonformal

Selain aspek kognitif, program BTQ di Desa Kanca turut berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti kedisiplinan waktu, kejujuran dalam mengerjakan latihan, serta sikap saling menghormati antarpeserta. Temuan ini memperkuat hasil kajian bahwa pembelajaran agama berbasis komunitas mampu memberikan kontribusi berkelanjutan

terhadap pembentukan karakter religius anak, karena nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam interaksi sosial (Yusran et al., 2026).

Pembiasaan nilai religius ini berlangsung secara alami melalui rutinitas program, seperti doa pembuka dan penutup kegiatan, tadarus bersama, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh fasilitator dan tokoh agama yang terlibat (Amirudin, N., Sutiah, 20025). Pola pembiasaan semacam ini relevan dengan pandangan Tabarok bahwa penguatan nilai religius anak akan lebih efektif apabila dilakukan secara konsisten dan berulang dalam konteks sosial budaya yang dekat dengan kehidupan anak, bukan melalui pengajaran yang bersifat insidental (Moh. Tabarok, Mega Miranda, 2024).



Gambar 2. Foto Bersama Selesai Bimbingan BTQ

Gambar (2) tersebut menunjukkan tahap akhir kegiatan bimbingan mengaji yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN bersama anak-anak di masjid. Foto bersama memperlihatkan kebersamaan antara mahasiswa pendamping dan peserta setelah rangkaian kegiatan pembelajaran selesai, dengan anak-anak memegang Al-Qur'an sebagai simbol keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan. Momen ini mencerminkan adanya apresiasi terhadap partisipasi anak-anak sekaligus bentuk dokumentasi capaian kegiatan, di mana pendampingan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada proses belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kedekatan sosial antara mahasiswa KKN dan masyarakat, khususnya generasi anak-anak. Kegiatan tersebut dapat menjadi pengalaman positif bagi peserta karena memberikan ruang untuk belajar agama dalam suasana kebersamaan, sekaligus memperkuat hubungan mahasiswa KKN dengan lingkungan masyarakat melalui kegiatan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan secara langsung di Masjid.

Peran Dukungan Keluarga dan Masyarakat dalam Keberlanjutan Program

Keberhasilan program ini tidak dapat dilepaskan dari dukungan aktif keluarga dan masyarakat Desa Kanca, khususnya orang tua, tokoh agama, dan perangkat desa. Dukungan tersebut tampak dari kesediaan orang tua mengantarkan dan mendampingi anak mengikuti kegiatan, dorongan agar anak mengulang pembelajaran di rumah, serta keterlibatan tokoh agama dalam memberikan motivasi dan keteladanan. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Masnawati dan Masfufah yang menegaskan peran penting dukungan keluarga dan lingkungan sosial dalam pendidikan anak usia dini, termasuk dalam ranah pendidikan keagamaan (Masnawati & Fitria, 2024).

Dukungan masyarakat secara kolektif juga memperkuat keberlanjutan program di luar durasi pelaksanaan pengabdian, karena nilai-nilai dan kebiasaan yang telah dibangun berpotensi terus dipelihara melalui pengawasan dan penguatan dari lingkungan sosial anak sehari-hari (Arbi et al., 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa program pendidikan nonformal

berbasis masyarakat desa tidak dapat berjalan efektif tanpa keterlibatan ekosistem sosial di sekitar anak, sebagaimana ditekankan dalam kerangka pendidikan yang bersifat holistik.

Integrasi Minat Belajar dan Religiusitas sebagai Kontribusi Baru Program

Sub-pembahasan terakhir menyoroti kebaruan utama dari program ini, yaitu keberhasilan mengintegrasikan penguatan minat belajar dan religiusitas anak dalam satu rangkaian kegiatan yang saling melengkapi, bukan sebagai dua fokus yang berjalan terpisah sebagaimana ditemukan pada sebagian kajian terdahulu (Nuraini et al., 2024). Melalui program BTQ ini, peningkatan minat belajar anak turut mendorong kesediaan mereka mengikuti kegiatan keagamaan secara lebih aktif, sementara penguatan nilai religius turut menumbuhkan motivasi belajar yang lebih bermakna karena dikaitkan langsung dengan tujuan spiritual anak.

Pola relasi timbal balik antara minat belajar dan religiusitas ini menjadi kontribusi konseptual penting dari program pengabdian di Desa Kanca, sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan nonformal berbasis masyarakat desa dapat dirancang secara integratif untuk mencapai capaian akademik dan spiritual secara bersamaan. Model integrasi semacam ini berpotensi direplikasi pada konteks masyarakat desa lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang serupa dengan Desa Kanca.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Kanca menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan minat belajar dan religiusitas anak secara bersamaan. Melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, menyenangkan, dan dilakukan secara bertahap, anak menunjukkan peningkatan antusiasme, kehadiran, keterlibatan aktif, serta kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan. Program juga mendukung perkembangan kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an, mulai dari pengenalan dan pelafalan huruf hijaiyah hingga kemampuan menulis huruf Arab secara bertahap.

Selain peningkatan aspek literasi Al-Qur'an, kegiatan BTQ berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan dan karakter religius anak. Pembiasaan doa, tadarus, kedisiplinan waktu, kejujuran dalam mengerjakan latihan, sikap saling menghormati, serta keteladanan fasilitator dan tokoh agama menjadi bagian penting dalam proses tersebut. Dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan keterlibatan aktif anak dan terciptanya suasana belajar yang interaktif serta kedekatan sosial antara mahasiswa KKN dan masyarakat.

Keberhasilan dan keberlanjutan program tidak terlepas dari dukungan keluarga dan masyarakat, terutama orang tua, tokoh agama, dan perangkat desa. Dukungan tersebut memberikan ruang bagi anak untuk melanjutkan pembiasaan yang diperoleh selama program dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program BTQ di Desa Kanca tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai model pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang mengintegrasikan aspek literasi keagamaan, minat belajar, dan pembentukan karakter religius anak. Integrasi tersebut menjadi kontribusi utama program dan memiliki peluang untuk dikembangkan atau direplikasi pada masyarakat dengan karakteristik sosial dan budaya yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, N., Sutiah, & M. (2025). *HIDDEN CURRICULUM: Membentuk karakter religius siswa di sekolah agama dan umum*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Anggraini, P. (2025). Application Of P3 In The Karawi Ma Taho Book In Shaping The Character Of 2nd Grade Students At Sdit Insan Kamil Santi In Bima City. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(2), 117–131.
- Arbi, B., Jazuli, M., Wadiyo, W., Cahyono, A., & Adi, B. T. K. (2025). From Ritual to Classroom: The Transposition of Islamic and Local Culture in Early Childhood Arts Education Curriculum. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.14421/al->

[athfal.2024.111-15](#)

- Arsa, A. A., Adiba, N. F., Dzilkaromah, M. M. K., Liliani, D. A., Amien, H. B., & Qudsyi, H. (2022). Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*.
<https://doi.org/10.20885/khazanah.vol14.iss1.art1>
- Haldiati, A. I., Rosadi, A., Nurpalah, M. S., & Heriyanto, T. (2025). Efektivitas metode Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Islam. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i2.76>
- Hanafi, M., Somad, M. A., Romli, U., & Almasi, M. (2024). Strategy to Improve al-Quran Reading and Writing Skills in Public Schools. *Journal of Islamic Education Research*.
<https://doi.org/10.35719/jier.v5i3.450>
- Kartika, D. (2025). An Integrative Approach to Early Childhood Education. *Jurnal Penelitian*.
<https://doi.org/10.28918/jupe.v22i2.12286>
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>
- Matthew Milles dan Michael Huberman. (2014). Analisis Data Kualitatif, (Buku Sumber Tentang Metode-Metode. *Book*.
- Moh. Tabarok, Mega Miranda, Q. A. & A. A. (2024). Harmoni Manusia dan Alam dalam Antologi Puisi Karya D. Zawawi Imron ; Relevansi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Special Edition*, 499–515. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.1728>
- Mufida, A., Muthohar, S., & Fatmawati, N. M. (2026). Optimalisasi Penerapan Metode Ummi Melalui Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Al Qur'an Anak Usia Dini. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.37329/cetta.v9i2.5338>
- Nur, H. I., & Amirudin, N. (2025). Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Karakter Qur'ani Pada Diri Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i2.4313>
- Saputra, T. E., Putra, A. A., & Gusmaneli, G. (2024). Analisis Konsep Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra: Suatu Kajian Literatur. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*.
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i4.1071>
- Shalliya, R. A., & Naldo, J. (2025). Implementasi Tahfiz Alquran Sebagai Media Pengembangan Kognitif dan Karakter Anak Usia Dini. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. <https://doi.org/10.22373/substantia.v27i2.32431>
- Sopyan, Asep, Sofyan Sauri, and H. H. (2025). *Pembiasaan muroja'ah untuk meningkatkan nilai mata pelajaran al-qur'an dan hadits di madrasah ibtidaiyah*.
- Sumantri, I. (2022). Metode Follow The Line dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 91–102.
- Taufikin, T. (2025). Facilitating Qur'anic Literacy in Early Childhood through Smart Hafiz "Al Qolam." *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*.
<https://doi.org/10.21093/bocah.v4i2.10523>
- Yusran, R., Yusuf, M., Haddade, H., & Sadaruddin, S. (2026). Qur'anic Ta'lim and Early Childhood Character Formation in Raudhatul Athfal (Islamic Preschools) in Makassar, Indonesia. *Al-Musannif*. <https://doi.org/10.65046/msn.v8i1.9>